

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibat (Wisudawati & Sulistyowati, 2015). Pemahaman siswa tentang fenomena alam yang terjadi beserta hubungan sebab akibatnya menjadi hal dasar yang harus dikuasai agar pembelajaran IPA di sekolah menjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran IPA dalam kegiatan proses belajar mengajar juga dilakukan untuk melatih kemampuan pemahaman konsep siswa. Kemampuan pemahaman konsep merupakan komponen penting yang harus dimiliki siswa sebagai bekal untuk menghadapi konteks nyata dengan mengaitkannya terhadap kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa akan lebih baik apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yang lain dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya agar dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan dengan mengarahkan siswa dalam proses belajar (Ambarini, Rosyidi, & Ariyanto, 2013). Pembelajaran sangat penting, apabila terjadi interaksi selama proses pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara aktif maka pengalaman belajar akan tercipta dengan baik. Pembelajaran adalah kegiatan menciptakan suasana dan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku

maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi (Alizamar, 2016). Perubahan itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu cara dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap di sekolah yaitu dengan belajar IPA.

Namun kenyataannya, fenomena di lapangan belum sesuai dengan yang seharusnya. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional, artinya pembelajaran masih berpusat pada guru dan cenderung monoton (Sanjaya, Renda, & Riastini, 2016). Guru lebih mendominasi pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran berorientasi hanya satu arah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa bosan. Proses pembelajaran IPA disekolah lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru, siswa hanya mencatat saja dan kebanyakan menghafal. Menurut Setiyawan, Indrowati, & Nurmiyati (2016) bahwa pada kenyataannya siswa lebih banyak menghafal materi sesuai dengan yang ada di buku. Siswa terkesan hanya belajar mencatat dan menghafal tanpa memahami pengetahuan tersebut. Pemahaman konsep dibutuhkan oleh setiap siswa agar dapat mengerti terhadap suatu pengetahuan yang telah dipelajari. Pemahaman konsep adalah proses berpikir dari seseorang untuk mengolah bahan belajar yang diterima pada saat pembelajaran sehingga menjadi lebih bermakna (Fatimah, 2017).

Pemilihan model pembelajaran dapat menentukan kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Rendahnya pemahaman konsep siswa dapat terjadi karena faktor tertentu, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Oleh karena itu,

perlu dipilih model pembelajaran yang tepat untuk lebih mengefektifkan pemahaman konsep pada siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Amri, 2015). Siswa menjadi cenderung terlibat dalam kegiatan belajar memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran (Silberman, 2016). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep yang sudah dipelajari sesuai dengan karakteristik pribadi siswa. Salah satu model pembelajaran aktif yang digunakan yaitu model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*.

Card Sort atau pemilihan kartu merupakan aktivitas kerjasama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang benda atau menilai informasi. Metode *Card Sort* menumbuhkan rasa keterlibatan siswa secara menyeluruh (Ambarini et al., 2013). Pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Card Sort* cenderung mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencocokkan kartu dengan kategori sama yaitu antara kartu induk dan kartu rincian yang telah disediakan oleh guru. Gerak tubuh selama mencocokkan kartu sangat membantu menghilangkan kebosanan siswa selama pelajaran berlangsung. Metode *Card Sort* dapat digunakan dalam pelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dan penguasaan materi pelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya et al., 2016) mengatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Materi pelajaran IPA yang dipilih adalah materi pokok tentang tata surya. Materi tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain bersifat abstrak yang cenderung hafalan juga membutuhkan pemahaman konsep yang lebih untuk materi tersebut. Supaya siswa menjadi lebih mudah memahami materi, maka menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Mata pelajaran IPA dianggap sulit dipahami dan membosankan bagi siswa
2. Guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang hanya berorientasi satu arah sehingga kemampuan siswa dalam memahami konsep dalam pelajaran IPA rendah.
3. Kurangnya pemahaman konsep siswa dikarenakan ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* terhadap pemahaman konsep siswa?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*?

3. Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*?
4. Bagaimana pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada materi pokok tentang tata surya
2. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada materi pokok tentang tata surya
3. Mengetahui respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada materi pokok tentang tata surya
4. Mengetahui pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada materi pokok tentang tata surya

E. Manfaat Penelitian

1. Alternatif pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPA di tingkat SMP
2. Memberikan kontribusi pemikiran tentang model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* untuk tingkat SMP
3. Memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* terhadap pemahaman konsep siswa

F. Batasan Penelitian

1. Model yang digunakan adalah model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*
2. Materi yang digunakan adalah materi pokok tentang tata surya
3. Indikator pemahaman konsep siswa meliputi menjelaskan suatu konsep dengan bahasanya sendiri, memberikan contoh dari suatu konsep yang dipahami, mengklasifikasikan suatu konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, menjelaskan suatu konsep dari gambar atau grafik

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Amri, 2015).
2. *Card Sort* atau pemilihan kartu merupakan aktivitas kerjasama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang benda atau menilai informasi. Metode *Card Sort* menumbuhkan rasa keterlibatan siswa secara menyeluruh (Ambarini et al., 2013)
3. Pemahaman konsep adalah proses berpikir dari seseorang untuk mengolah bahan belajar yang diterima pada saat pembelajaran sehingga menjadi bermakna (Fatimah, 2017).